

PENINGKATKAN KEMANDIRIAN DASA WISMA KELURAHAN SEKARAN DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Yuni Wijayanti

Prodi IKM UNNES, yuniwija@gmail.com

Abstrak

Untuk memutuskan rantai penularan penyakit demam berdarah dengue, pemberantasan vektor dianggap cara yang paling mamadai saat ini. Kemandirian dasa wisma dapat digunakan untuk mengembangkan pembangunan kesehatan di tingkat kelurahan sebagai persiapan menuju desa siaga. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Sekaran untuk meningkatkan Kewaspadaan terhadap terjadinya penyakit demam berdarah. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk dapat ikut mencegah penyakit demam berdarah di lingkungannya secara mandiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melalui komunikasi, informasi, dan edukasi serta pendampingan oleh mahasiswa. Hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan nilai pretes dari peserta kegiatan sebesar 19,88%, dan peserta dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah-masalah penyakit demam berdarah yang diberikan selama kegiatan. Pengetahuan dan pemahaman peserta diharapkan dapat disebarluaskan kepada masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat ikut serta dalam rangka pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

Kata Kunci; demam berdarah dengue, dasa wisma

PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung semakin luas penyebarannya, sejalan dengan meningkatnya arus transportasi dan kepadatan penduduk. Yang terserang penyakit ini kebanyakan adalah anak-anak. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian, dan sering menimbulkan wabah. Nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan penular utama penyakit ini, tersebar luas di seluruh pelosok tanah air. Oleh karena itu seluruh wilayah Indonesia

mempunyai risiko untuk kejangkitan penyakit DBD, kecuali daerah yang ketinggiannya melebihi 1.000 meter dari atas permukaan air laut.

Menurut data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2008, angka kejadian (*incident rate/IR*) penyakit demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Sekaran tahun 2007 yang dilaporkan tanggal 14 Februari 2008 menduduki peringkat pertama dari 38 Puskesmas se kota Semarang. Hal ini terjadi karena wilayah kerja Puskesmas Sekaran merupakan daerah yang padat dengan penghuni. Wilayah ini merupakan wilayah

lingkungan kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES) dimana banyak terdapat tempat kos mahasiswa. Hal ini membuat kepadatan penduduk dan arus transportasi menjadi semakin meningkat sehingga mobilitas penduduk menjadi sangat tinggi. Kondisi lingkungan yang seperti inilah yang membuat wilayah kerja Puskesmas Sekaran menjadi sangat rawan terhadap terjangkitnya wabah penyakit demam berdarah di masyarakat.

Cara untuk menanggulangi wabah penyakit ini di masyarakat yaitu dengan memberantas penularnya berupa nyamuk *Aedes aegypti*. Sedangkan cara penanggulangan wabah yang efektif yaitu dengan memberantas jentik nyamuk yang dikenal dengan istilah pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD). Namun secara formal belum ada kegiatan PSN DBD yang dilakukan di masyarakat dengan inisiatif dari pihak pemerintahan desa ataupun dari pihak luar. Minimnya informasi yang bermanfaat yang dapat menuntun masyarakat untuk terhindar dari penyakit DBD ini ditunjukkan oleh paling tingginya angka kejadian DBD kelurahan Sekaran se kota Semarang.

Mengingat nyamuk *Aedes aegypti* tersebar luas di masyarakat, maka untuk memberantas penyakit ini perlu dilakukan PSN oleh seluruh lapisan masyarakat di rumah dan di tempat umum serta lingkungannya masing-masing secara terus menerus. Oleh karena itu untuk mencegah meluasnya penyakit demam berdarah dengue perlu dilakukan pembinaan peran serta masyarakat dalam PSN termasuk di kelurahan Sekaran.

Berbagai upaya dalam mengatasi masalah kesehatan selama ini, masih bertumpu pada upaya pemerintah. Walaupun telah dikembangkan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), tetapi upaya ini masih terbatas pada wacana dan belum diimplementasikan di masyarakat secara efektif. Masyarakat belum optimal berperan dan berbagai kegiatan terutama masalah kesehatan dan upaya tersebut belum terkoordinasi dengan baik. Untuk mencapai

Jawa Tengah Sehat 2010, perlu respon pemerintah dan masyarakat yang terkoordinasi dengan baik. Desa Siaga merupakan salah satu upaya terobosan atau strategi yang memiliki daya ungkit untuk menggerakkan dan memberdayakan masyarakat sebagai tahapan menuju desa sehat. Jadi walaupun wilayah kerja Puskesmas Sekaran berada di sekitar kampus UNNES, tetapi berdasarkan realita angka kejadian penyakit DBD yang paling tinggi se kota Semarang untuk tahun 2007 yang dilaporkan pada awal tahun 2008, intervensi PSN DBD yang efektif dan efisien di kelurahan Sekaran perlu dengan segera untuk direalisasikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sekaran dalam rangka mencegah wabah DBD yang sedang terjadi. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan masyarakat yang merupakan jalinan kerjasama yang sinergis antara UNNES dengan memberdayakan mahasiswa, Dinas Kesehatan Kota Semarang, dan pemerintahan Desa Sekaran.

Pemberdayaan masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk peningkatan bekal pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang memadai, untuk selanjutnya dapat mempraktikkan pemantauan dan pemberantasan sarang nyamuk di rumah masing-masing serta dapat menciptakan kondisi rumah yang bebas dari jentik nyamuk, serta dapat memecahkan masalah-masalah kesehatan khususnya penyakit DBD yang dihadapi. Sehingga kejadian penyakit demam berdarah dengue dapat diturunkan melalui kegiatan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri yaitu diawali tiap-tiap keluarga dalam kelompok dasa wisma sebagai persiapan Kelurahan Sekaran menuju Desa Siaga.

Setelah kegiatan pemberdayaan masyarakat ini selesai, diharapkan terdapat perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat maupun perubahan kondisi kelurahan Sekaran yang kondusif dalam kegiatan PSN DBD. Manfaat-manfaat

yang dapat diambil adalah: (1) Menurunkan angka kejadian DBD di kelurahan Sekaran yang sementara ini menduduki peringkat tertinggi se kota Semarang, (2) Menjaga kesehatan masyarakat di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati agar terhindar dari penyakit Demam Berdarah Dengue, (3) Meningkatkan peran kelompok Dasa Wisma dalam rangka pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Sekaran, (4) Menjaga kondisi rumah di Kelurahan Sekaran agar selalu dalam keadaan bebas dari jentik nyamuk, (5) Meningkatkan jaringan kerjasama yang sinergis antara UNNES, Dinas Kesehatan Kota, pemerintahan desa, dan masyarakat kelurahan Sekaran untuk memberantas DBD dalam rangka kelurahan Sekaran menuju Desa Siaga.

Demam berdarah dengue ialah penyakit yang terutama terdapat pada anak dengan gejala utama demam, nyeri otot, dan sendi, yang biasanya memburuk setelah dua hari pertama. Vektor utama dengue di Indonesia adalah nyamuk *Aedes aegypti*, disamping ditemukan pula *Aedes albopictus*. Vektor ini bersarang di bejana-bejana yang berisi air jernih dan air tawar seperti bak mandi, drum penampug air, kaleng bekas dan lain-lainnya. Adanya vektor tersebut berhubungan erat dengan beberapa faktor, antara lain: kebiasaan masyarakat menampung air bersih untuk keperluan sehari-hari, sanitasi lingkungan yang kurang baik, dan penyediaan air bersih yang langka. Kasus DBD cenderung meningkat pada musim hujan, karena perubahan musim mempengaruhi frekuensi gigitan nyamuk dan manusia lebih banyak berdiam di rumah selama musim hujan (Hendarwanto, 1994).

Untuk memutuskan rantai penularan, pemberantasan vektor dianggap cara yang paling mamadai saat ini. Vektor *dengue* khususnya *A aegypti* sebenarnya mudah dibrantas karena sarang-sarangnya terbatas di tempat-tempat yang berisi air bersih dan jarak terbangnya maksimum 100 meter. Tetapi karena vektor tersebar luas, untuk keberhasilan pemberantasan diperlukan *total coverage* (meliputi seluruh wilayah) agar nyamuk tak dapat berkembang biak lagi.

Pengembangan desa menuju desa siaga, perlu upaya fasilitasi untuk mendorong masyarakat sadar, mau dan mampu serta peduli dalam mencegah dan mengatasi berbagai ancaman terhadap kesehatan, seperti: kurang gizi, penyakit menular dan tidak menular, kejadian bencana, kecelakaan, dan deteksi dini masalah kesehatan termasuk kejadian luar biasa. Peningkatan kepedulian dan kesiapsiagaan masyarakat, dengan memanfaatkan potensi setempat, serta mendorong kebersamaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan secara dini, menuju desa sehat secara mandiri (DinKesProv Jateng, 2006).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melalui komunikasi, informasi, dan edukasi serta pendampingan oleh mahasiswa. Untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pengabdian ini diperlukan suatu proses dari luar untuk merubah perilaku yang dapat dilakukan dengan beberapa alternatif cara perubahan perilaku seperti pendidikan, penyuluhan, pelatihan, promosi, propaganda dan cara belajar-mengajar lainnya. Dalam kegiatan pengabdian ini perubahan perilaku akan dilakukan dengan cara penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan. Cara ini dipilih karena merupakan cara yang paling efektif dan efisien yang dapat memberikan hasil yang paling optimal dalam perubahan perilaku khususnya pengetahuan dan sikap terhadap penyakit DBD dan pencegahannya.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya peningkatan perilaku kelompok dasa wisma di Kelurahan Sekaran yang diukur berdasarkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap penyakit DBD dan pencegahannya yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan yang berupa penyampaian materi secara ceramah, demonstrasi, dan pelatihan praktik pemantauan jentik nyamuk, pelatihan praktik pemberantasan sarang nyamuk serta pemecahan masalah (*problem solving*) tentang

masalah-masalah kesehatan yang berhubungan dengan penyakit DBD dan pencegahannya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui: (1) Tahap persiapan (mengurus izin-izin, mempersiapkan materi dan tempat serta perlengkapan kegiatan), (2) Tahap pelaksanaan (melaksanakan FGD, pretes bagi seluruh peserta, diberikan makalah dengan judul Pencegahan Demam Berdarah Dengue dilanjutkan penyuluhan dan demonstrasi tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue. Pada kegiatan ini beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada penyuluh yaitu dr Yuni Wijayanti, M.Kes (ketua tim pengabdian). Kemudian dari seluruh peserta dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, kemudian diberikan permasalahan dan didiskusikan bersama dalam satu kelompok untuk dicari pemecahannya. Setelah diberikan penyuluhan dan diskusi dilanjutkan dengan pendampingan ibu-ibu oleh mahasiswa jurusan IKM FIK UNNES tentang Kemandirian Pencegahan Demam Berdarah Dengue yang dapat dilakukan sehari-hari di rumah selama satu bulan. Akhir dari kegiatan ini dilakukan postes bagi seluruh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sekaran tentang Kemandirian Dasa dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue, didapatkan nilai rata-rata pretes dari peserta kegiatan sebesar 7,24 sedangkan nilai rata-rata postes sebesar 8,68. Sedangkan diskusi pemecahan masalah (*problem solving*) tentang pencegahan penyakit demam berdarah, dari seluruh peserta yang terbagi menjadi 3 kelompok didapatkan satu kelompok yang pemecahan masalahnya kurang sempurna. Setelah proses pendampingan oleh mahasiswa selesai, sebagian besar ibu-ibu dasa wisma dapat melakukan pencegahan penyakit demam berdarah di rumah masing-masing dengan cukup baik. Nilai rata-rata pretes dari peserta kegiatan sebesar 7,24 menunjukkan tingkat pemahaman/pengetahuan peserta tentang pencegahan demam berdarah yaitu cukup. Setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan

metode ceramah, demonstrasi, dan pemecahan masalah (*problem solving*) serta pendampingan oleh mahasiswa jurusan IKM FIK UNNES, tingkat pemahaman/pengetahuan terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue menjadi meningkat. Hal ini representasikan dengan adanya nilai rata-rata postes yang lebih tinggi yaitu 8,68 yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 19,88%. Peningkatan pemahaman melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya tentang pencegahan penyakit demam berdarah ini diharapkan ibu-ibu dasa wisma di Kelurahan Sekaran mendapat bekal pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Kegiatan pendampingan ibu-ibu dasa wisma melalui komunikasi, informasi, dan edukasi juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang disajikan dengan baik, dari 3 kelompok peserta 2 kelompok dapat menyelesaikan masalah pencegahan penyakit demam berdarah dengan sempurna sedangkan 1 kelompok menyelesaikan masalah masih kurang sempurna. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah tentang pencegahan penyakit demam berdarah diharapkan dampak dari kegiatan ini dapat terwujud yaitu adanya upaya preventif dalam rangka mengatasi atau mencegah terjadinya penyakit demam berdarah di Kelurahan Sekaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi serta pendampingan oleh mahasiswa yang diterapkan pada ibu-ibu dasa wisma di Kelurahan Sekaran dengan menggunakan metoda ceramah, demonstrasi, dan *problem solving* serta pendampingan oleh mahasiswa telah dapat meningkatkan kemandirian dalam pemahaman pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah serta dapat melakukan pencegahan di rumah

masing-masing terhadap penyakit demam berdarah dengue. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan pemahaman peserta kegiatan dan kemampuan pemecahan masalah kesehatan tentang penyakit demam berdarah yang diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit demam berdarah secara dini di rumah masing-masing.

Untuk lebih meningkatkan kemandirian

ibu-ibu dasa wisma di Kelurahan Sekaran tentang pencegahan penyakit demam berdarah diperlukan pelatihan lebih lanjut khususnya tentang pengayaan upaya-upaya pencegahan penyakit demam berdarah melalui penggunaan berbagai media seperti video. Pengetahuan dan pemahaman peserta diharapkan dapat disebarluaskan kepada masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- DinKes Kota Semarang. 2008. Laporan Kejadian DBD Kota Semarang Tahun 2007. Tanggal 14 Pebruari 2008.
- DinKes Provinsi. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Desa Siaga di Jawa Tengah*. Semarang
- DepKes RI. 1992. *Petunjuk Teknis Pengamatan Penyakit Demam Berdarah Dengue*. Jakarta. DepKes RI
- DepKes RI. 1992. *Petunjuk Teknis Penggerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue*. Jakarta. DepKes RI
- DepKes RI. 1992. *Petunjuk Teknis Pemberantasan Nyamuk Penular Penyakit Demam Berdarah Dengue*. Jakarta. DepKes RI
- DepKes RI. 1995. *Membina Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD)*. Jakarta. DepKes RI
- DepKes RI. 1995. *Pokok-Pokok Kegiatan dan Pengelolaan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD)*. Jakarta. DepKes RI
- DepKes RI. 2004 *Penatalaksanaan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jakarta. DepKes RI
- DepKes RI. 2005 *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta. DepKes RI
- Hendarwanto. 1994. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta. Balai Penerbit UI
- Mortimer, R. 1998. *Aedes Aegypti and Dengue Fever*. Rio de Janeiro. Diakses tanggal 15 Pebruari 2008. [<http://www.microscopy-uk.net/dengue-files/aedrol.htm>]